

Representasi Makna Harapan Pada Video Klip  
BTS "*Permission to Dance*" (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dina Sudarmika  
Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.  
Universitas Bung Karno  
[dinasudarmika@ubk.ac.id](mailto:dinasudarmika@ubk.ac.id)

Herlia Syafitri  
Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bung Karno  
[Herliasyafitri19@gmail.com](mailto:Herliasyafitri19@gmail.com)

Abdul Haris.  
Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.  
Universitas Bung Karno  
[Abdul.haris@ubk.ac.id](mailto:Abdul.haris@ubk.ac.id)

### ABSTRACT

This research discusses the representation of expectations contained in bts' "Permission to Dance" video clip. The purpose of this study is to reveal how the representation of expectations conveyed by BTS on the "Permission to Dance" video clip is denotative, connotative, and mythical. The benefits of this research the author hopes to make a theoretical contribution as a reference for future research that will take the same concepts, theories, and methodologies as this research academically. for the community, this research is expected to be useful for the community, in order to have a more open view in facing difficulties with good and positive expectations to welcome the future. The research method used to analyze the "Permission to Dance" video clip is content analysis using a qualitative approach with semiotic analysis in the perspective of Roland Barthes.. The data collection technique uses documents in the form of video clips. The results of this study show that there is a meaning of hope in BTS's "Permission to Dance" video clip. Finally, the author can conclude that the signs of hope contained in BTS' "Permission to Dance" video clip are flying purple balloons, divination magazines, removing masks, and dance movements.

**Keywords:** Semiotics, Semiotics of Roland Barthes, Representation of Meaning

### PENDAHULUAN

Fenomena K-Pop belakangan ini semakin menyebar dan banyak digemari di seluruh dunia. K-Pop merupakan akronim dari Korean Pop yaitu sebuah aliran atau genre musik yang terdiri dari musik pop, *dance, electropop, hip hop, rock, electronic music* serta R&B yang berasal dari Korea Selatan. Musik K-Pop memiliki ciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo yang cepat dan lirik bahasa Korea dicampur sedikit bahasa Inggris dengan diiringi *modern dance*. Dengan ciri khas tersebutlah K-Pop dianggap menarik karena penyajiannya tidak hanya sebatas musik atau lagu, tetapi disajikan dengan tari-tarian modern maupun kontemporer dan berpusat pada grup idola atau *idol* yang memiliki popularitas lebih besar dibandingkan dengan penyanyi solo.

Salah satu grup K-Pop yang paling populer adalah BTS. BTS merupakan grup *boyband* asal Korea Selatan yang beranggotakan tujuh orang yaitu RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook dibawah naungan agensi *Bighit Entertainment* yang sekarang berubah menjadi *Hybe Corporation*. Nama grup BTS merupakan singkatan dari ekspresi Korea *Bangtan Sonyeondan*. Arti *Bangtan* itu sendiri adalah anti peluru sementara *Sonyeondan* berarti sekelompok anak laki-laki. Nama itu dikonseptualisasikan dengan pemikiran bahwa BTS akan memblokir stereotip, kritik, dan harapan yang menargetkan remaja seperti peluru dan melindungi nilai-nilai dan cita-cita remaja saat ini. BTS resmi debut di Korea Selatan pada tanggal 12 Juni 2013 dengan lagu "*No More Dream*". Pada bulan November 2017, grup ini menjadi grup K-Pop pertama yang tampil di *American Music Award*, hal tersebut tentu saja melambungkan nama mereka di dunia internasional. Kemudian mereka memenangkan nominasi *Artis of the Year* kedua mereka di *Mnet Asian Music Award* pada tahun 2017, dalam dua tahun berturut-turut. (<https://ibighit.com/bts/eng/profile/>).

BTS dikenal sebagai salah satu *boyband* yang ikut menulis dan memproduksi lagu mereka sendiri. Berbeda dengan grup K-Pop lain yang banyak mengusung tema percintaan dan patah hati, lagu-lagu BTS memiliki tema yang beragam dan *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu BTS selalu menyelipkan pesan moral pada setiap lagu yang mereka tulis. Hal itu menjadikan mereka sebagai panutan yang memberi dampak positif terutama bagi penggemarnya.

Pesan tersebut mereka kemas dalam lirik dan juga terkandung dalam visual video klip lagu yang mereka buat. Dengan pengaruh yang cukup kuat, BTS memanfaatkan "*power*" mereka untuk menyuarakan pendapat, menyampaikan pesan-pesan moral tentang kehidupan, dan harapan-harapan di masa depan kepada masyarakat dunia khususnya bagi penggemar mereka. Salah satu lagu ciptaan mereka yang cukup memberikan semangat, motivasi, serta harapan bagi pendengarnya adalah lagu yang berjudul "*Permission to Dance*".

Lagu "*Permission to Dance*" menceritakan tentang apa yang terjadi saat pandemi *Covid-19* yang melanda masyarakat hampir di seluruh dunia, bagaimana orang-orang sudah mulai putus asa karena pandemi yang tak kunjung berakhir. Melalui lagu tersebut, BTS mencoba untuk memberikan semangat dan mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk tetap menyemai harapan. Dalam video klip lagu tersebut banyak *hint* tersembunyi. Beberapa diantaranya berupa *quotes* yang tertulis pada dinding, majalah, dan truk. *Quotes* tersebut berisi kata-kata yang sarat akan optimisme dan harapan kepada public. Salah satu *quote* nya adalah "*Live just like we're golden*" yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah "hiduplah seakan kita adalah emas" yang dimaksudkan bahwa hidup kita sangatlah berharga seperti emas, sehingga kita harus tetap semangat dan menjalani hidup dengan penuh harapan walaupun berada dalam masa sulit seperti pandemi *Covid-19* yang belum berakhir ini.

Pandemi *Covid-19* sudah berlangsung selama 2 tahun, sejak tahun 2020 akibat virus bernama korona atau *covid 19* yang menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia. Kemudian organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan virus *Covid-19* sebagai pandemi global setelah virus ini melanda banyak negara di dunia. Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah dari berbagai negara menetapkan kebijakan guna menghentikan rantai penyebaran virus. Kebijakan tersebut yaitu *lockdown*, *social distancing* dan *physical distancing*.

Dengan diberlakukannya aturan-aturan tersebut, pemerintah di berbagai Negara menghimbau agar masyarakat melakukan seluruh aktivitasnya dari rumah. Tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik masyarakat, adanya pandemi *Covid-19* juga turut mempengaruhi keadaan psikologis masyarakat. Karena kebijakan ini

mengharuskan setiap orang untuk membatasi interaksi serta menjaga jarak. Selain itu kebijakan ini juga mengharuskan masyarakat untuk diam di rumah masing-masing. Tak sedikit masyarakat yang mengeluhkan keadaan psikis mereka karena akibat pandemi ini membuat aktivitas yang dilakukan pun terbatas. Dilansir dari website okezone lifestyle, menurut seorang Psikolog Klinis, Dr. Indria L. Gamayanti, M.Si mengatakan bahwa masalah psikologis yang dialami masyarakat Indonesia saat ini sangat tinggi. Menurut Dr Indria, setidaknya ada enam masalah psikologis yang paling tinggi yaitu; (1) Masalah belajar, khususnya pada anak dan remaja sebesar 27,2%, (2) Keluhan stress sebesar 23,9%, (3) Keluhan kecemasan sebesar 18,9%, (4) Keluhan suasana hati yang berubah-ubah sebesar 9,1%, (5) Gangguan kecemasan sebesar 8,8%, dan (6) Gangguan somatis sebesar 4,7%.<sup>2</sup> (<https://lifestyle.okezone.com/>). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai kehilangan harapan dan membutuhkan motivasi guna memberi semangat untuk menjalankan aktivitas di masa pandemi ini. Tentunya perlu ada upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa optimis serta kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit pada masyarakat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menghadapi situasi saat ini adalah terus menyemai harapan-harapan di tengah ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Gallagher juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki harapan tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki harapan rendah lebih cenderung membuat penyesuaian adaptif terhadap tantangan hidup dan memanfaatkan strategi koping yang efektif dalam menghadapi kesulitan. Menghadapi situasi pandemi yang penuh dengan stressor, orang yang memiliki harapan akan berupaya untuk menemukan strategi atau cara bagaimana menghadapi situasi pandemi dengan sukses dan percaya bahwa cara yang digunakan mampu mendatangkan kesuksesan atau memperoleh tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, BTS mencoba memberi motivasi guna menambah semangat kepada publik dalam menggapai harapan di masa pandemi *Covid-19*. Melalui lagu dan video klip *Permission to Dance* ini, BTS mencoba menyampaikan pesan positif berupa motivasi dan harapan kepada publik khususnya para penggemar mereka. Dalam lagu "*Permission to Dance*" yang dibuat untuk memberikan semangat dan optimisme sehingga muncul harapan pada penikmatnya

melalui visual yang menarik dan lirik yang mendalam pada lagu ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana musisi BTS merepresentasikan harapan dan motivasi dalam video klip lagu mereka yang berjudul *Permission to Dance*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti contohnya adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara deskriptif dan dilakukan menggunakan metode yang ada (Barlian, 2016:60). Pendekatan kualitatif pada proses penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012: 4).

Penelitian kualitatif juga bersifat empiris, yang pengamatan atas datanya berdasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2013:11). Dalam analisis semiotika, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman, dsb, oleh sebab itu, semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (Vera, 2014: 9&11).

Dengan demikian, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas serta untuk memahami tanda-tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada Video Klip BTS "*Permission to Dance*".

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif interpretatif. Sobur (2006: 147) menjelaskan bahwa metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik adalah interpretatif. Penelitian interpretatif memandang penelitian ilmiah tidaklah cukup untuk menjelaskan "misteri" pengalaman manusia sehingga diperlukan unsur manusiawi yang kuat dalam penelitian (Burhan, 2007: 47).

Sedangkan menurut Sugiono (2017: 13), penelitian interpretatif memfokuskan pada sifat subjektif dari dunia sosial dan berusaha memahami kerangka berfikir objek yang sedang dipelajarinya. Fokusnya pada arti individu dan persepsi manusia pada realitas bukan pada realitas independen yang berada diluar mereka., dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tanda-tanda yang merujuk pada representasi makna harapan dalam video klip BTS "*Permission to Dance*". Tanda-tanda tersebut merupakan data-data seperti gambar, simbol, dan gerakan *dance* yang akan diteliti dan diinterpretasikan ke dalam bentuk kata•kata dan bahasa.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada teori dua tatanan semiotika Roland Barthes yang telah dijelaskan sebelumnya. Tanda-tanda yang ada pada video klip BTS "*Permission to Dance*" akan dikelompokkan ke dalam tanda denotasi, konotasi dan mitos.

## **KERANGKA TEORI**

### **Semiotika Roland Barthes**

Konsep yang digunakan oleh Roland Barthes yaitu konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model "*glossematic sign*" (tanda-tanda *glossematic*). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya (R) dengan content (*signified*) (C) : ERC. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan yang sebelumnya. *Primary sign* adalah denotatif sedangkan *secondary sign* adalah satu dari konotatif (Wibowo, 2011: 16).

Denotasi dan konotasi merupakan istilah yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi merupakan sebuah *primary sign* yang merupakan apa yang divisualisasikan tanda secara literal terhadap objek. Sedangkan konotasi merupakan *secondary sign* yang menggambarkan interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan emosi atau perasaan sang pembaca / audiens dan nilai-nilai kebudayaannya. (Wibowo, 2011: 19).

Pada signifikasi tahap kedua, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan cara kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek-aspek tentang realitas atau gejala alam yang terbentuk akibat produk kelas sosial yang sudah memiliki dominasi. Contohnya mitos primitive seperti hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini mengenai feminitas, maskulinitas, sains, dan kesuksesan. (Wibowo, 2011: 17)

Mitos terbentuk tidak melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan kasar yang digeneralisasikan dalam hidup masyarakat seperti gosip. Mitos merupakan sebuah wadah yang mewujudkan ideologi, untuk menemukan ideologi dalam teks adalah dengan meneliti konotasi yang kemudian akan memanipulasi pembaca untuk suatu pandangan terhadap suatu ideology (Wibowo, 2011: 17).

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Yang dimaksud dengan memaknai disini berarti bahwa objek• objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi struktur dari tanda. Dengan demikian, Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap apapun bentuknya, kehidupan sosial merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001:17).

### **Makna (*Meaning*)**

Menurut Fisher dalam (Sobur, 2015:19), makna merupakan konsep yang abstrak, yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Semenjak Plato mengkonseptualisasikan makna manusia sebagai salinan "ultrarealitas", para pemikir besar telah sering mempergunakan konsep itu dengan penafsiran yang sangat luas yang merentang sejak pengungkapan mental dari Locke sampai ke respon yang dikeluarkan dari Skinner.

Makna adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Semua ahli komunikasi, seperti dikutip Jalaluddin Rakhmat, sepakat bahwa makna kata sangat subjektif *words don't mean, people mean* (Sobur, 2015:20). Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha

menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni : (1) menjelaskan makna secara alamiah, (2) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson, dalam Sobur, 2015: 23).


### Harapan

Averill dkk mendefinisikan harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Menurut Stotland harapan dideskripsikan sebagai keinginan untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Gottschalk harapan adalah tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui keadaan yang sulit.


Peterson mengungkapkan bahwa harapan merupakan faktor motivasi yang membantu seseorang untuk mengawali dan menjaga tindakan terhadap tujuan dan juga terkait dengan kebahagiaan, ketekunan hati, prestasi dan kesehatan (Arnau, 2007: 17).



Snyder (Carr, 2004:90), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan.


### PEMBAHASAN



No	Klip	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	<p style="text-align: center;">KLIP 1</p> 	<p>Jungkook duduk diatas trailer truk dan menerbangkan balon ungu ke langit.</p>	<p>Tanda sinyal akan berakhimya pandemi. Trailer truk tidak memiliki kepala tidak dapat bergerak. Memberi makna</p>	<p>Simbol balon memiliki arti mencoba menahan sesuatu namun dapat pula menandakan kesiapan untuk</p>




			<p>tentang kebijakan yang ditetapkan pemerintah pada masa pandemic yakni <i>lockdown</i></p>	<p>melepaskan tersebut adalah melepaskan masa lalu yang buruk dan siap buruk dan siap menghadapi masa kini yang harus dijalani lebih baik.</p>
<p>2</p>	<p>KLIP 2</p> 	<p>Majalah yang berjudul Daily</p>	<p>Tulisan – tulisan dalam majalah sebagai motivasi yang merepresntasikan pesan harapan BTS kepada public untuk tetap semangat dan optimis kehidupan di masa pandemi</p>	<p>Ramalan yang terdapat pada majalah merupakan gambaran situasi dari BTS untuk membagikan harapan kepada public walaupun hal tersebut belum tentu benar – benar terjadi.</p>

<p>3</p>	<p style="text-align: center;">KLIP 3</p> 	<p>Jimin menari di depan Jungkook yang berada di atas truk</p>	<p>Merupakan tanda yang bermakna mengenai kebijakan yang ditetapkan pemerintah di masa pandemi yaitu adanya social distancing. Gerakan tari yang enerjik serta lirik yang dilantunkan Jimin yaitu : <i>we don't need to worry cause when we fall we know how to land</i></p>	<p>Jimin mengenakan pakaian seperti koboi, yang merupakan ikon legendaris yang dikenal dengan sosok yang memiliki banyak keahlian dan terlatih untuk bisa melakukan apapun dan terdidik bertahan hidup di alam liar dengan kondisi yang terbatas.</p>
<p>4</p>	<p style="text-align: center;">KLIP 4</p> 	<p>Dua orang sedang melihat balon terbang berwarna ungu</p>	<p>Pertanda bahwa sinyal bebas covid – 19 mulai menyebar ke beberapa negara. Dalam video klip orang yang melihat balon terbang berasal dari negara dan</p>	<p>Sebagai symbol budaya. Warna ungu mengandung makna yang mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi serta menenangkan</p>

			ras yang berbeda yang menandakan ada persatuan dan kesatuan dan menentang isu rasisme di dunia,	emosi serta spritiual
5	<p>KLIP 5</p> 	Orang-orang sedang menari bersama.	Orang-orang tetap semangat dan dengan gembira ikut menan bersama karena telah melihat balon ungu yang disimbolkan sebagai sinyal harapan akan berakhimya pandemi yang terdapat pada <i>scene sebelumnya</i>	Suasana gembira dan harapan didukung dengan langit yang berwarna biru dalam klip yang menandakan adanya kecerahan dan harapan akan berakhimya pandemic
6	<p>KLIP 6</p>	Suga duduk depan lemari es	Tanda tersebut memberikan	Burung flamingo

		<p>berisi balon dan terdapat beberapa flamingo</p>	<p>tanda bahwa penyebaran sinyal bebas covid – 19 belum sepenuhnya tersebar merata hingga ke seluruh dunia. Balon dalam lemari es melambangkan orang – orang harus menahan diri dari euforia bebas covid-19.</p>	<p>sebagai simbol kedamaian dan salah satu hewan yang mengijuti aturan pertemanan.</p>
<p>7</p>	<p>KLIP 7</p> 	<p>V &amp; Jimin melepaskan balon ungu ke dua kali bersama anak kecil.</p>	<p>Menandakan masih ada negara yang belum mendapatkan sinyal bebas Covid-19. Balon diterhentikan kembali memherikan makna tentang</p>	<p>Balon ungu yang dilepaskan ke langit merupakan tanda yang dimaknai sebagai harapan. Dan dalam simbol huda, warna ungu</p>

			<p>harapan V dan Jimin agar sinyal herakhimya pandemi Covid-19 segera tersehar ke setiap negara agar dapat segera melewati pandemi ini secara merata dan hersamaan</p>	<p>mengandung makna mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi samhil menenangkan emosi secara spiritual.</p>
8	<p>KLIP 8</p> 	<p>Orang yang sedang melepaskan masker dengan gembira.</p>	<p>Menandakan bahwa halon yang diterhankan sebagai simhol bebas Covid-19 oleh Jimin dan V yang pada adegan sebelumnya telah dilihat oleh masyarakat</p>	<p>Ekspresi orang yang melepaskan masker mereka dengan senyum lebar mempresentasikan kebahagiaan dan perasaan lega karena telah berakhirnya</p>

			dari berbagai negara.	pandemi covid-19.
9	<p>KLIP 9</p> 	BTS sedang menarikan sebuah gerakan kareografi atau gerakan tari.	Sebagai Bahasa isyarat yang ditujukan khusus kepada penyandang tuna rungu, BTS menyampaikan harapan dan motivasi mereka melalui gerakan tari dengan makna mengajak untuk bahagia, menari dengan bebas, dan menyuarkan kedamaian.	Scene 1 berubah jadi nuansa putih. Simbol warna putih menandakan kebaikan, harapan, keterbukaan dan kejelasan dengan makna bahwa ada harapan untuk hidup normal kembali.

**Representasi Harapan pada Video Klip BTS "Permission to Dance"**

Setelah melihat dan mengamati video klip BTS "Permission to Dance" secara lebih mendalam dan telah mendapatkan hasil penelitian, maka selanjutnya adalah menganalisis temuan data hasil penelitian yang berupa potongan-potongan adegan dalam video klip tersebut yang merepresentasikan harapan dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Terdapat tiga signifikasi pemaknaan dalam sistem tanda semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Denotasi mengungkapkan makna dari apa yang dilihat oleh mata, artinya makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Signifikansi pemaknaan tingkat kedua adalah konotasi yaitu mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda. Pemaknaan secara konotasi bersifat subjektif dan bervariasi. Konotasi atau signifikansi pemaknaan tingkat kedua adalah mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda. Dalam signifikansi ini diyakini bahwa ada makna dibalik tersebut. Signifikansi yang ketiga yaitu pemaknaan secara mitos. Mitos disini bukanlah mitos dalam artian yang berkembang di masyarakat yang memiliki arti tahayul atau tidak masuk akal contohnya seperti mitos larangan untuk jangan duduk di depan pintu dengan alasan akan sulit mendapatkan jodoh. Mitos menurut Barthes disini adalah sebuah bahasa, pesan, dan suatu sistem semiologis atau sistem tanda yang dimaknai oleh manusia. Melalui sistem signifikansi inilah penulis akan menguraikan tanda-tanda yang ada dalam potongan-potongan klip BTS "*Permission to Dance*". Berdasarkan hasil yang diteliti berikut adalah uraian dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti:

### **1. Klip 1**

#### **a. Denotasi-Konotasi**

Denotasi dalam klip satu yaitu Jungkook menerbangkan balon berwarna ungu. Warna ungu merupakan warna dari *fandom* (komunitas penggemar) BTS atau lebih dikenal dengan sebutan ARMY. Secara konotasi, balon ungu tersebut dilepaskan ke langit dengan makna bahwa balon tersebut merupakan simbol untuk memberi sinyal kepada khalayak khususnya ARMY, bahwa pandemi akan segera berakhir. Selain itu, Jungkook duduk diatas trailer truk yang tidak memiliki kepala secara konotasi diartikan bahwa trailer tersebut tidak dapat bergerak. Hal itu memberi makna tentang kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi yaitu *lockdown*.

Terlihat pada railer yang diduduki Jungkook juga terdapat beberapa tulisan yang memotivasi seperti "*live just like we're golden*". Tulisan tersebut merupakan salah satu potongan dari lirik lagunya. Apabila diterjemahkan tulisan tersebut berarti hiduplah seakan kita adalah emas. Dan tulisan "*just keep the right vibes*" yang berarti hanya mempertahankan suasana yang baik. Kata-kata tersebut memiliki makna bahwa hidup yang kita miliki sangat berharga seperti emas serta memberikan motivasi

dengan mengajak untuk tetap semangat dan optimis menjalani hidup terutama di masa pandemi.

b. Mitos

Secara mitos dalam klip tersebut, simbol balon memiliki arti mencoba menahan sesuatu namun dapat pula menandakan kesiapan untuk melepaskannya. Makna melepaskan tersebut adalah melepaskan masa lalu yang buruk dan siap menghadapi masa kini yang harus dijalani lebih baik. Selain itu, balon yang dilepaskan berarti sebagai harapan, dan sebagai simbol budaya, wama ungu mengandung makna mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi sambil menenangkan emosi secara spiritual. (<https://sridianti.corn/wama-ungu-makna-dan- psikologi.html> diakses pada 8 Juli 2022 pukul 21.47). Selain balon yang berwarna ungu, warna biru pada langit yang terdapat dalam klip juga merupakan tanda yang menggambarkan suasana yang ceria. Seperti yang kita ketahui, langit dengan wama biru merupakan gambaran dari cuaca yang cerah. Cuaca cerah tersebut disimbolkan sebagai suasana yang bahagia dan terdapat harapan yang cerah.

## 2.Klip 2

a. Denotasi-Konotasi

Denotasi pada klip ke dua yaitu terlihat Jimin memegang majalah yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Secara konotasi jika melihat dari majalah tersebut, dapat digambarkan bahwa video klip ini mengusung tema dari masa depan. Terlihat dari tulisan di majalah tersebut yaitu "*2022 THE BEGINNING OF A NEW ERA. GOOD BYE COVID-19*" yang berarti tahun 2022 merupakan awal mulainya era baru. Era baru disini yaitu era dimana masa pandemi *Covid- 19* telah berakhir. Hal tersebut didukung dengan adanya berbagai tulisan yang ada pada majalah, seperti "*HARBINGER OF HOPE: PURPLE BALOONS SIGNAL THE END OF COVID-19*" atau dalam Bahasa Indonesia berarti balon ungu sebagai sinyal berakhirnya *Covid-19*.

Terdapat kata "*BYE*" dalam majalah tersebut dan disertai dengan gambar masker yang melayang seolah-olah masker tersebut seperti dibuang karena sudah tak digunakan lagi. Adanya majalah yang berasal dari masa depan memberikan makna bahwa BTS mempresentasikan harapan kepada publik bahwa



pandemi akan segera berakhir, sedangkan tulisan-tulisan dalam majalah tersebut sebagai representasi motivasi yang diberikan BTS kepada publik untuk tetap semangat dan optimis menjalani kehidupan di masa pandemi.

b. Mitos

Majalah atau koran merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan berita dan informasi. Melalui majalah, sebuah berita dapat dimuat. Informasi yang terdapat dalam majalah bisa beragam. Mulai dari makanan, *life style*, *fashion*, kecantikan, maupun berita-berita yang sedang hangat diperbincangkan. Pemilihan majalah dalam klip diatas sebagai simbol untuk menyebarkan informasi bahwa akan segera berakhirnya pandemi *Covid-19*.

Terdapat tulisan-tulisan dalam majalah yang memberikan gambaran bahwa tahun 2022 adalah era baru dalam menjalani hidup setelah pandemi *Covid-19*. Jika dilihat dari tanggal perilis video klipnya yang dirilis tahun 2021, tulisan dalam majalah tersebut berisi seperti ramalan atau prediksi karena tahun yang dituliskan adalah 2022, sedangkan dalam video klip belum memasuki tahun 2022. Ramalan dalam hal ini yaitu yang terdapat pada majalah yang merupakan gambaran situasi dari BTS untuk membagikan harapan kepada publik walaupun hal tersebut belum tentu benar-benar terjadi.

### 3. Klip 3

a. Denotasi-Konotasi

Makna denotasi dalam klip tiga yaitu Jimin sedang menari dan di belakangnya ada Jungkook yang juga sedang menari dari atas truk. Akan tetapi posisi Jungkook menari terlihat sangat jauh di belakang Jimin. Secara konotasi adegan tersebut memiliki makna bahwa itu merupakan tanda yang mengandung makna mengenai kebijakan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi yaitu adanya *social distancing* atau menjaga jarak. Selain itu dalam *scene* ini, Jimin dan BTS berusaha untuk memberikan motivasi agar publik tetap semangat dan optimis. Hal tersebut didukung oleh gerakan tarinya yang enerjik serta lirik yang dilantunkan Jimin yaitu "*we don't need to worry, cause when we fall we know how to land*" yang berarti "Kita tak perlu khawatir, karena ketika kita jatuh, kita tahu cara mendarat". Lirik tersebut berusaha meyakinkan publik bahwa semua akan baik-baik

saja walaupun banyak rintangan yang harus dilalui. Hal ini menunjukkan terdapat representasi motivasi dan harapan yang dilakukan Jimin dan BTS kepada publik mengenai situasi yang akan membaik.

b. Mitos

Jimin mengenakan pakaian seperti koboi. Koboi merupakan ikon legendaris yang terkenal dengan sosok yang memiliki banyak keahlian dan terlatih untuk bisa melakukan apapun serta dapat mendidik diri mereka sendiri untuk bisa bertahan hidup di alam liar dengan keahliannya walau dengan perbekalan yang sangat terbatas sekalipun. Dalam video klip tersebut, koboi merepresentasikan bagaimana kita harus bersikap dalam masa sulit seperti pandemi *Covid-19* ini.

Kita harus dapat membuka jalan untuk diri sendiri agar tetap berpikir positif, optimis, dan kuat dalam menjalani masa sulit. Melalui simbol pakaian koboi tersebut, BTS memberikan pesan dan gambaran bagaimana hidup dalam masa sulit.

#### 4. Klip 4

a. Denotasi-Konotasi

Denotasi dalam klip tersebut terlihat ada dua orang yang sedang melihat halon ungu yang terhang di langit. Secara konotasi, halon tersebut merupakan halon ungu yang dilepaskan Jungkook pada klip pertama mulai terhang ke herhagai tempat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, halon ungu diartikan sebagai sinyal bahwa pandemi akan segera berakhir dan BTS ingin memberikan tanda tersebut sebagai harapan akan kehidupan yang lebih baik setelah pandemi berakhir. Kemudian orang-orang atau model yang melihat halon dalam video klip tersebut berasal dari negara dan ras yang berbeda-beda. Hal ini menandakan bahwa, BTS ingin mematahkan isu rasisme bahwa semua manusia di dunia ini memiliki hak yang sama tidak memandang ras apapun. Selain itu, BTS memang tidak hanya didengar dan dilihat di Korea Selatan saja melainkan sudah mendunia.

b. Mitos

Mitos dalam *scene* ini yaitu simbol halon yang memiliki arti mencahkan menahan sesuatu namun dapat pula menandakan kesiapan untuk melepaskannya. Makna melepaskan tersebut adalah melepaskan masa lalu yang buruk dan siap menghadapi masa kini yang harus dijalani lebih baik. Selain itu, balon yang dilepaskan

berarti sebagai harapan. Dan sebagai simbol budaya, wama ungu mengandung makna mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi sambil menenangkan emosi secara spiritual. (<https://sridianti.com/wama-ungu-makna-dan-psikologi.html> diakses pada 5 Juli 2022 diakses pada 21.48).

## 5. Klip 5

### a. Denotasi-Konotasi

Denotasi dalam klip ke lima yaitu terdapat orang-orang yang sedang menari dengan menggunakan masker. Secara konotasi hal tersebut merupakan tanda bahwa pandemi masih berlangsung. Namun, walaupun pandemi masih berlangsung orang-orang tersebut tetap semangat dan ikut menari bersama karena telah melihat balon ungu sebagai sinyal harapan akan berakhimya pandemi yang terdapat pada *scene* sebelumnya. Dan sinyal akan berakhimya pandemi telah menyebar. Oleh karena itu orang-orang mulai memiliki harapan walaupun masih harus menjalankan aktivitas dengan peraturan protokol kesehatan yaitu memakai masker.

### b. Mitos

Walaupun masih menggunakan masker dan dalam keadaan pandemi, tetapi orang-orang atau model dalam video klip tersebut masih memiliki semangat dan dapat melihat harapan yang disimbolkan dengan balon ungu. Oleh karena itu mereka menari dan bergembira setelah melihat balon ungu yang terbang di langit. Mereka seakan melihat harapan dan semangat kembali hingga menari bersama walau masih dengan memakai masker untuk mengurangi peluang mereka terkena atau menyebarkan virus Corona *Covid-19*. Suasana gembira dan harapan didukung dengan langit yang berwarna biru dalam klip tersebut yang menandakan adanya kecerahan dan harapan akan berakhimya pandemi.

## 6. Klip 6

### a. Denotasi-Konotasi

Denotasi dalam adegan tersebut yaitu Suga sedang duduk membelakangi balon berwarna ungu yang disimpan dalam lemari pendingin. Secara konotasi tanda tersebut memberi makna bahwa penyebaran sinyal bebas *Covid-19* belum sepenuhnya tersebar merata hingga ke seluruh dunia. Walaupun saat ini di sebagian

negara telah melonggarkan protokol kesehatan dan mulai beraktivitas normal tanpa masker, namun masih ada beberapa Negara yang sedang berjuang melawan pandemi salah satunya Indonesia. Disamping itu, balon yang berada di dalam lemari pendingin tersebut juga dapat melambangkan vaksin. Karena vaksin harus disimpan dalam suhu yang lembab dan dingin. Hal ini memiliki makna bahwa vaksin adalah kunci untuk membuat diri lebih tenang menghadapi pandemi *Covid-19*.

b. Mitos

Terlihat ada beberapa patung flamingo berwarna merah muda yang berada di sekitar lemari pendingin di belakang Suga. Burung flamingo tampak sebagai hewan yang anggun dan cantik. Hewan ini juga banyak disukai karena memiliki rupa yang unik dan cantik. Burung ini biasa digunakan sebagai simbol kedamaian. Flamingo merupakan salah satu dari sedikit hewan di dunia yang mengikuti aturan pertemanan dalam hidupnya. Mereka hidup bersama, terbang bersama, dan mati bersama. Hal tersebut sama dengan prinsip BTS yang selalu solid dan kompak dalam menjalani karir mereka, BTS selalu menjalankan kegiatan atau karir mereka sebagai satu grup. Serta penampilan mereka yang selalu memukau dan mencuri perhatian khalayak, sama seperti Flamingo yang memiliki penampilan yang unik dan cantik.

7. **Klip 7**

a. Denotasi-Konotasi

Jimin dan V menerbangkan balon ungu kembali untuk ke dua kalinya bersama dua anak kecil merupakan makna denotasi. Hal tersebut memiliki makna secara konotasi bahwa pada saat awal Jungkook menerbangkan balon yang pertama, masih ada Negara-negara yang belum mendapatkan sinyal bebas *Covid-19*. Dengan melepas balon tersebut dua kali dapat dimaknai sebagai sinyal bebas *Covid-19* yang dengan sengaja diterbangkan kembali sehingga semua orang dapat melihat sinyal tersebut secara merata di seluruh dunia. Hal ini memberi makna tentang harapan V dan Jimin agar sinyal berakhimya pandemi *Covid-19* segera tersebar ke setiap negara yang terkena dampak agar seluruh negara di dunia dapat segera melewati pandemi ini secara merata dan bersamaan.

b. Mitos

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa simbol balon ungu yang dilepaskan ke langit merupakan tanda yang dimaknai sebagai harapan. Dan dalam simbol budaya, warna ungu mengandung makna mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi sambil menenangkan emosi secara spiritual. Jadi dengan menerbangkan balon ungu tersebut, Jimin dan V memberikan sinyal atau tanda bahwa akan segera berakhirnya pandemi dan harapan hidup normal seperti semula. Anak-anak dalam video klip tersebut menandakan adanya kekhawatiran BTS terhadap kebebasan anak-anak yang seharusnya bisa melakukan aktivitas bermain di luar. Dampak dari pandemi covid-19 ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak.

## 8. Klip 8

a. Denotasi-Konotasi

Denotasi dalam adegan pada klip 8 tersebut, secara denotasi terlihat model atau orang dalam klip yang melepaskan maskernya dengan ekspresi yang bahagia, senang, dan gembira. Secara konotasi dapat dimaknai sebagai perasaan bahagia karena telah melihat tanda atau sinyal berakhirnya pandemi. Setelah Jimin dan V melepaskan balon ke langit dalam adegan sebelumnya, kemudian orang-orang mulai melepaskan maskernya. Hal ini menandakan bahwa balon yang diterbangkan sebagai simbol bebas *Covid-19* oleh Jimin dan V pada adegan sebelumnya, telah dilihat oleh masyarakat di berbagai Negara.

b. Mitos

Secara mitos dapat dilihat dari raut wajah orang-orang yang melepaskan masker mereka dengan senyum lebar dan mata sedikit menyipit mempresentasikan kebahagiaan dan perasaan lega karena telah berakhirnya pandemi *Covid-19*. Dengan melepaskan masker, orang-orang menjadi merasa lebih bebas dan gembira. Adegan melepas masker tersebut menunjukkan bahwa masih ada harapan untuk hidup normal seperti sebelum menyebarnya pandemi dan hidup bahagia di masa depan.

## 9. Klip 9

a. Denotasi-Konotasi

Makna denotasi yaitu dengan BTS menarikan sebuah koreografi atau gerakan tari dengan bahasa isyarat. Secara konotasi, adegan tari tersebut dimaknai dengan penyampaian pesan oleh BTS tidak hanya secara lisan dan untuk orang yang normal saja. Akan tetapi BTS juga menyampaikan harapan dan motivasi mereka melalui gerakan tari sebagai bahasa isyarat yang ditujukan khusus kepada penyandang tuna rungu. Ada tiga gerakan tari atau koreografi yang memberikan simbol harapan. Gerakan pertama yaitu menggerakkan tangan ke atas dan bawah sambil mengacungkan ibu jari. Tanda ini merupakan bahasa isyarat yang memiliki arti bahagia, gembira, atau bersenang-senang. Dalam hal ini BTS mengajak para penggemar dan masyarakat di seluruh dunia untuk selalu bahagia dalam menjalani hidup walaupun dalam masa sulit seperti pandemi *Covid-19*.

Gerakan kedua yaitu tanda mengayunkan jari yang berbentuk huruf V terbalik, ke kanan dan kiri di atas sebuah telapak tangan yang terbuka. Tanda tersebut memiliki arti *dance* atau menari. Seperti dalam lirik "*'cause we don't need Permission to Dance*" yang berarti "karena kita tak perlu izin untuk menari" BTS memberi makna kebebasan bagi siapa pun dapat ikut menari dan bersenang-senang dengan bahagia bersama tanpa terkecuali.

Tanda dalam gerakan tari yang ke tiga yaitu mengangkat ke dua tangan dengan jari berbentuk V atau *peace* yang memiliki arti perdamaian. Tanda tersebut memiliki makna bahwa BTS ingin keadaan seluruh masyarakat kembali damai seperti semula.

#### b. Mitos

Warna pakaian yang digunakan BTS pada *scene* ini berubah dari tema koboi menjadi nuansa putih. Penafsiran warna putih identik dengan sesuatu yang bersih dan murni. Sifat-sifat positif dalam warna putih adalah kebaikan, harapan, keterbukaan, dan kejelasan. Warna putih juga merupakan simbol dari awal yang baru. Oleh karena itu, BTS mengganti pakaian mereka menjadi warna putih dengan tujuan untuk menyiratkan bahwa pandemi yang terjadi akan segera berakhir dan ada harapan untuk hidup normal kembali. Selain itu, bahasa isyarat yang mereka gunakan untuk mengajak penyandang tuna rungu merupakan sesuatu yang sangat luar biasa. Dengan memikirkan kondisi para pendengarnya, BTS juga memikirkan para penyandang disabilitas yang juga berhak untuk turut berbahagia dan memiliki harapan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Representasi makna harapan yang ingin disampaikan dalam video klip BTS "*Permission to Dance*". Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan adegan dalam klip yang menampilkan simbol-simbol, kata-kata, dan gerakan tari yang memiliki makna harapan dalam video klip tersebut. Terdapat pada tanda berupa tulisan yang ada di beberapa latar belakang suatu adegan seperti tulisan "*Live like we're golden*".

Makna harapan lainnya dalam video klip "*Permission to Dance*" adalah pada saat adegan melepas masker yang dilakukan para *cameo*, BTS bermaksud untuk menyampaikan pesan jangan menyerah dan terus berharap bahwa sesungguhnya pandemi *Covid-19* akan segera berakhir. Pesan harapan dan motivasi juga ditunjukkan pada adegan ketika mereka melakukan tarian dengan *hand sign* atau bahasa isyarat yang memiliki arti bersenang-senang, menari, dan perdamaian.

Tanda tersebut ditujukan kepada para penyandang tuna rungu agar mereka ikut bersenang-senang. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa BTS berusaha menyampaikan pesan tersebut kepada semua orang tanpa pengecualian. Secara keseluruhan, video klip BTS "*Permission to Dance*" berisi simbol-simbol yang memiliki makna harapan, diantaranya adalah balon ungu disimbolkan sebagai sinyal bebas *Covid-19* yang mengandung makna mewakili masa depan, imajinasi, dan mimpi, pakaian koboi dan baju berwarna putih yang dimaknai dengan makna bahwa kita harus memiliki sikap positif, optimis, dan kuat dalam menjalani masa sulit, ramalan dalam majalah atau koran yang memiliki harapan masa depan sebagai motivasi, serta gerakan tari dengan bahasa isyarat yang mengandung makna bahwa seluruh masyarakat bisa menggapai kebahagiaan tanpa terkecuali oleh karena itu mereka menggunakan bahasa isyarat agar tidak hanya masyarakat biasa yang dapat merasakan kebahagiaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Barlian, E. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina

Press.

- Bungin, Burhan. 2005. *Teori-Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Danna, dkk. 2022. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Dillistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendy, Onong. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kumiawan. 2010. *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera. Magelang.
- Lantowa, dkk. 2017. *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y. A. 2018. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Percetakan Jala Sutra.
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, N. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogar: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. 2011. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### **Sumber Jurnal**

- Arnau. 2007. Longitudinal Effecs of Hope on Depression and Anxiety: A Latent Variable Analysis. *Journal ofPersonality*, 1-21.
- Aulia, S. 2021. Analisis Harapan dan Motivasi pada Video Klip BTS - *Permission to Dance*. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol.2, 55-68.



- Gum, A. S. 2002. Coping with Terminal Illness: The Role of Hopeful Thinking. *Journal Of Palliative Medicine*, 883-894.
- Synder, C. 2005. Teaching: The Lessons Of Hope. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 72-84.
- Wahyuningratna, R. N., & Sutowo, I. R. 2020. Representasi Harapan dan Hopelessness dalam Video Clip BTS "Interlude: Shadow". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.3 No.2, 88-97
- Wroblewski, K. &. 2005. Hopeful Thinking In Older Adults: Back To The Future. *Experimental Aging Research* vol. 31, 217-233.

### **Sumber Internet**

- Anggraini. 2021. "Mengenal Lebih Dalam Apa Itu K-Pop Dan Istilah Yang Sering Digunakan". <https://www.bernas.id/2021/09/7989/81809-apa-itu-kpop/>. Diakses pada 7 April 2022 pukul 14.15 WIB
- BigHit Music. 2021. "About BTS". <https://ibighit.com/bts/eng/profile/>. Diakses pada 8 April 2022 pukul 12.16 WIB
- C. Hong. (2020). "BTS To Deliver Special Message At 75th United Nations General Assembly". <https://www.soompi.com/article/1426929wpp/bts-to-deliver-special-message-at-75th-united-nations-general-assembly>. Diakses pada 30 Juni 2022 pukul 19.14 WIB.
- Kangsaputra, Leonardus Selwyn. 2020. [//lifestyle.okezone.com/read/2020/10/15/481/2293914/6-keluhan-psikologis-masyarakat-selama-pandemi-Covid-19](https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/15/481/2293914/6-keluhan-psikologis-masyarakat-selama-pandemi-Covid-19) diakses pada 7 April 2022 pukul 12.31 WIB.
- Lirts, Tri. 2021. "Makna dibalik MV Terbaru BTS *Permission to Dance*". <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/07/11/141802/makna-di-balik-mv-terbaru-bts-permission-to-dance> diakses pada 28 Juni 2022 pukul 11.33 WIB
- Nabila, Dea. 2022. "5 Fakta BTS Diundang ke White House, Bawa Isu Soal Rasisme" <https://www.suara.com/entertainment/2022/06/01/160957/5-fakta-bts-diundang-ke-white-house-bawa-isu-soal-rasisme> diakses pada 1 Juli 2022 pukul 18.37 WIB.
- Reka. 2020. "Kehidupan Emosional dan Pertemanan Burung Flamingo yang Setia" <https://www.indozone.id/Kehidupan-Emosional-dan-Pertemanan-Burung-Flamingo-yang-Setia> | Indozone.id diakses pada 1 Jul2022 pukul 21.07 WIB.

